



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



RENCANA AKSI KEGIATAN TAHUN 2020 – 2024 REVIEW 2



TAHUN 2022

**BADAN PPSDM KESEHATAN
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) JAKARTA**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga kami dapat menyelesaikan Review Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta di Tahun 2022. Rencana Aksi Kegiatan bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman bagi organisasi dalam menjalankan kebijakan, program dan kegiatan dalam kurun waktu lima tahun, periode tahun 2020 – 2024.

RAK dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebijakan pemerintah dalam tahun berjalan yang dapat dijadikan pedoman dalam penetapan rencana kinerja, rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi. Rencana kinerja selanjutnya akan dituangkan dalam Perjanjian Kinerja, yang ditandatangani diawal periode sebagai komitmen pimpinan dalam pencapaian target kinerja yang ditetapkan. Rencana kegiatan selanjutnya dituangkan dalam dokumen anggaran, sebagai salah satu pedoman dan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapat target kinerja. Dokumen ini juga akan dituangkan dalam instrumen pemantauan, yang akan digunakan secara periodik untuk menilai capaian kinerja secara valid, akurat dan transparan. Dan pada akhirnya, dokumen ini akan menjadi latar belakang pelaporan kinerja yang telah dicapai diakhir tahun, yaitu penilaian Laporan Kinerja (LKj) Instansi Pemerintah.

Namun demikian, penyusunan RAK BBPK Jakarta ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami mohon maaf apabila ada kekeliruan dalam hal pencantuman data dan informasi. Kami terbuka untuk koreksi dan masukan terhadap dokumen ini dalam rangka penyempurnaan RAK ini.

Jakarta, 31 Januari 2022
Kepala,

Lado Musafin
NIP. 197109171997031004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Sejarah	2
c. Landasan Hukum	3
d. Visi BBPK Jakarta	4
e. Misi BBPK Jakarta	4
f. Tujuan	4
g. Nilai – nilai	4
h. Motto	5
i. Logo	5
BAB II ARAH KEBIJAKAN	6
a. Arah Kebijakan dan Strategi Badan PPSDM Kesehatan	6
b. Arah Kebijakan dan Strategi BBPK Jakarta	6
BAB III ANALISIS LINGKUNGAN BISNIS	8
a. Faktor Eksternal	8
1) Regulasi	8
2) Segmen Pasar (Pengguna)	9
3) Kompetitor	9
4) Supplier	9
5) Stakeholders	10
6) Produk Substitusi	12
7) Faktor Lingkungan Eksternal	12
b. Faktor Internal	12
1) Aktivitas Utama	12
2) Aktivitas Pendukung	13
c. Analisis SWOT	13
d. Asumsi – asumsi	20
e. Kegiatan Strategis	20

BAB IV	STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI	21
	a. Strategi Pengembangan	21
	b. Sasaran	21
	c. Indikator Kinerja	21
	d. Target Tahunan	22
BAB V	KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN PENDANAAN	25
	a. Matriks Rencana Kinerja Jangka Menengah	27
	b. Matriks Rencana Anggaran Berdasarkan Program dan Kegiatan	28
	c. Matriks Rencana Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja	28
	d. Matriks Rencana Pelatihan	30
BAB VI	SIMPULAN DAN MONITORING	36
	a. Simpulan	36
	b. Monitoring dan Evaluasi	36
	c. Merencanakan Monitoring dan Evaluasi	37
	d. Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi	38
	e. Rencana Monitoring	38
	f. Rencana Evaluasi	39
	g. Sumber Daya Untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi	39
	h. Pelibatan Stakeholders untuk Monitoring dan Evaluasi	39
	i. Instrumen untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi	40
BAB VII	PENUTUP	43
	LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025, disebutkan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Periode tahun 2020 – 2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan RPJPN Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes Tahun 2020 – 2024 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program – program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan Kemenkes dan jajarannya dengan mendorong peran aktif masyarakat. Renstra Kemenkes dijadikan acuan bagi Kemenkes dalam penyelenggaraan program pembangunan kesehatan termasuk didalamnya terpenuhinya Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM) Kesehatan yang berkualitas dan berdaya saing. Rencana Aksi Program (RAP) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSDM Kesehatan) Tahun 2020 – 2024 merupakan dokumen implementasi Renstra Kemenkes dibidang pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM Kesehatan.

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan PPSDM Kesehatan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan SDM kesehatan.

Landasan hukum yang mendukung perlunya pelatihan termaktub dalam Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN)

Pasal 70 dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 pasal 210 dan 212, yang menyatakan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) mempunyai hak untuk pengembangan kompetensi melalui Pendidikan, pelatihan, seminar, kursus dan atau penataran.

Perencanaan kegiatan pengembangan program pelatihan di BBPK Jakarta dituangkan dalam bentuk Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang mengacu pada RAP Badan PPSDM Kesehatan Tahun 2020 – 2024. RAK BBPK Jakarta Tahun 2020 – 2024 disusun tahun 2020 dan dilakukan review setiap tahun dan pada Januari 2022 ini merupakan review kedua. RAK BBPK Jakarta Tahun 2020 – 2024 merupakan dokumen perencanaan lima tahunan sebagai pedoman Rencana Kinerja Tahunan (RKT), untuk mendukung pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan.

B. SEJARAH

Berdirinya BBPK Jakarta merupakan proses sejarah yang panjang, dimulai dengan berdirinya Kursus Tambahan Bidan (KTB) pada tahun 1960 – 1970 yang berlokasi di Jalan Fatmawati sampai dengan menjadi BBPK Jakarta pada tahun 2009 hingga sekarang. Adapun sejarah tahun dan pergantian nama BBPK Jakarta adalah sebagai berikut:



Dalam perjalanannya sampai dengan saat ini, terdapat beberapa kali perubahan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) tentang struktur organisasi dan tata kerja UPT di bidang pelatihan kesehatan dilingkungan Kemenkes, yaitu:

1. Permenkes RI Nomor 2361/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan;

2. Permenkes RI Nomor 39 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan;
3. Permenkes RI Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
4. Permenkes RI Nomor 29 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

C. LANDASAN HUKUM

1. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 193, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
4. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/MENKES/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005 – 2025;
5. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024;
6. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan;

8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 29 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
9. Rencana Aksi Program Badan PPSPM Kesehatan Tahun 2020 – 2024.

D. VISI

BBPK Jakarta menjadi balai pelatihan yang unggul dalam menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan.

E. MISI

1. Menyelenggarakan pelatihan yang sesuai dengan standar mutu akreditasi baik nasional maupun internasional.
2. Mengembangkan sistem pembelajaran, metode dan teknologi sesuai dengan prinsip – prinsip tata Kelola *corporate university*.
3. Mengembangkan *networking* ditingkat pusat dan daerah secara nasional maupun internasional.

F. TUJUAN

Menciptakan SDM kesehatan yang profesional dan kompeten untuk mencapai manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan.

G. NILAI – NILAI

Nilai – nilai BBPK Jakarta adalah BerAKHLAK, yaitu :

Berorientasi pelayanan

Akuntabel

Kompeten

Harmonis

Loyal

Adaptif

Kolaboratif

H. MOTTO



I. LOGO

Berdasarkan persetujuan dari Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan yang disampaikan dalam surat Nomor: HK.01.06/I.2/5256/2019 tanggal 24 Juli 2019 Hal Tanggapi terhadap persetujuan logo, BBPK Jakarta membuat logo sebagai berikut:



Filosofi dari logo BBPK Jakarta adalah:

1. Tugu Monas di ujung pena, bermakna bahwa BBPK Jakarta berlokasi di Provinsi DKI Jakarta;
2. Dasar Putih yang bergelombang/ air, bermakna bahwa BBPK Jakarta merupakan tempat menimba ilmu bagi SDM kesehatan dan masyarakat;
3. Pita bertuliskan angka 1960 dan Kesatria Bakti Husada, bermakna warga dan alumni BBPK Jakarta merupakan pejuang dalam upaya kesehatan yang paripurna dan penuh ilmu;
4. Sayap berjumlah delapan (empat sisi kanan dan empat sisi kiri), bermakna empat kelompok SDM BBPK Jakarta (struktural, widyaiswara, staf teknis dan staf pelayanan) mempunyai energi yang terus bergerak setingginya untuk mengikuti perkembangan;
5. Pena Emas, bermakna BBPK Jakarta merupakan penyelenggara pelatihan, tempat belajar SDM kesehatan dan masyarakat untuk mencapai kejayaan.

BAB II

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BADAN PPSDM KESEHATAN

Sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan yang akan dicapai dalam pelaksanaan programnya selama 5 (lima) tahun dari tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

1. Puskesmas tanpa dokter sebesar 0%;
2. Terpenuhinya Puskesmas dengan jenis tenaga kesehatan sesuai standar sebesar 83%;
3. Terpenuhinya RSUD Kabupaten/ Kota yang memiliki dokter spesialis dasar dan spesialis lainnya sebesar 90%;
4. Tersedianya SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 167.742 orang.

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan, Badan PPSDM Kesehatan melakukan berbagai upaya berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) tahun yang terdiri dari 8 (delapan) kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
2. Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
3. Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan
4. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan
5. Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
6. Pelaksanaan Internsip Tenaga Kesehatan
7. Registrasi, Standarisasi, Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan
8. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program

B. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BBPK JAKARTA

Berdasarkan arah kebijakan dan sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan diatas, maka BBPK Jakarta sebagai UPT dilingkungan Badan PPSDM Kesehatan menetapkan arah dan strategi sebagai berikut:

➤ Arah kebijakan:

1. Melaksanakan transformasi penyelenggaraan pelatihan dari *training* menjadi *learning*;
2. Melaksanakan digitalisasi proses *learning* melalui pengembangan *networking*.

➤ Strategi:

1. Peningkatan jumlah dan jenis pelatihan;
2. Peningkatan mutu pelatihan melalui akreditasi institusi dan akreditasi pelatihan;
3. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelolaan pelatihan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
4. Peningkatan jumlah dan jenis sarana prasarana pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan era globalisasi;
5. Pengembangan sistem teknologi informasi dalam semua jenis pelayanan di BBPK Jakarta;
6. Optimalisasi peran mitra dan jejaring kerja.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN BISNIS

A. FAKTOR EKSTERNAL

1. Regulasi

Pada tahun 2020, Organisasi dan Tata Kerja BBPK Jakarta mengalami perubahan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Mengacu Permenkes tersebut, BBPK Jakarta mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan. Adapun fungsi BBPK Jakarta adalah menyelenggarakan:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu;
- c. pelaksanaan pengembangan metode dan teknologi pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu;
- d. pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu;
- e. pelaksanaan kerja sama di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu;
- f. penyelenggaraan kerja sama internasional di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu;
- g. pengelolaan data dan sistem informasi pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu;
- h. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu;
- i. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- j. pelaksanaan urusan administrasi balai besar.

2. Segmen Pasar

Sesuai dengan arah kebijakan pembangunan kesehatan sebagaimana diatur dalam Renstra Kemenkes 2020 – 2024 dan dengan mempertimbangkan tujuan dan sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan, maka segmen peserta yang akan dilatih BBPK Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. ASN Kantor Pusat dan UPT;
- b. Kementerian/ Lembaga (K/L);
- c. TNI Polri;
- d. Pemerintah Provinsi (Dinkes Provinsi, RSUD dan UPTnya);
- e. Pemerintah Kabupaten/ Kota (Dinkes Kabupaten/ Kota, Puskesmas dan UPT Dinkes lainnya);
- f. Organisasi Profesi Kesehatan;
- g. Perguruan Tinggi;
- h. Rumah Sakit/ Klinik Swasta.

3. Kompetitor

Kompetitor BBPK Jakarta adalah unit diklat yang sudah mendapatkan akreditasi dan menyelenggarakan pelatihan teknis kesehatan dan pelatihan manajerial.

4. *Supplier*

Supplier adalah pihak yang mendukung penyelenggaraan pelatihan dalam bentuk jasa dan produk. *Supplier* BBPK Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Narasumber/ fasilitator unit program Kemenkes;
- b. Narasumber/ fasilitator K/L lain (LAN RI, Pusdokkes TNI, KPK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- c. Widyaiswara K/L lain
- d. Rumah sakit
- e. Pemda Provinsi dan Kabupaten/ Kota

5. Stakeholders

Menurut ISO 26000 SR, *stakeholder* didefinisikan “Individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap keputusan serta aktivitas organisasi” sedangkan menurut standar pengelolaan *stakeholder* AA1000 SES, definisinya adalah “Kelompok yang dapat mempengaruhi dan/ atau terpengaruh oleh aktivitas, produk atau layanan.

Stakeholder adalah (1) pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan adalah semua pihak, baik masyarakat, individu atau komunitas yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap BBPK Jakarta (2) bagian penting dari BBPK Jakarta yang memiliki peran aktif maupun pasif untuk mengembangkan tujuan.

Adapun *stakeholder* atau pemangku kepentingan BBPK Jakarta terdiri dari:

- a. Unit Utama di Lingkungan Kemenkes
- b. Lembaga Administrasi Negara RI
- c. Komisi Pemberantasan Korupsi
- d. Dinkes DKI Jakarta
- e. Pusat Pelatihan Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta
- f. Pemerintah Provinsi DKI
- g. DPD RI
- h. TNI – AL
- i. POLRI
- j. Sekretariat Kabinet
- k. Sekretariat Komisi Yudisial
- l. Pusdokkes
- m. Pemerintah Kabupaten Tangerang
- n. Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia (PTGMI)
- o. Ikatan Bidan Indonesia
- p. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)
- q. Gadar Medik

- r. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI
- s. Kementerian Badan Usaha Milik Negara RI
- t. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- u. Kementerian Perekonomian
- v. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
- w. Badan Pusat Statistik
- x. BKKBN Provinsi Banten
- y. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa
- z. RSUP Fatmawati
- aa. RSCM
- bb. RS Budi Kemuliaan
- cc. RS Islam Jakarta
- dd. RS Islam Sultan Agung
- ee. RS Patut Patuh
- ff. RS Mitra Medika
- gg. RS PKU Muhammadiyah
- hh. RS Islam Assyifa
- ii. RS Islam Klaten
- jj. RS Yarsi
- kk. RSAL Dr. Ramelan
- ll. RSUD Dr. Moewardi
- mm. RSUD Mardi Waluyo
- nn. RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor
- oo. RSUD Syamsudin
- pp. Pemerintah Kabupaten Sumbawa
- qq. Pemerintah Kabupaten Ketapang
- rr. Pemerintah Kabupaten Lampung
- ss. Global Training Centre
- tt. PT. Indonesia Husada Mandiri

6. Produk Substitusi

Produk substitusi di BBPK Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. *In house training*;
- b. Lokakarya;
- c. *Workshop*;
- d. Seminar;
- e. Magang;
- f. Studi banding;
- g. *Capacity building*;
- h. Sarasehan.

7. Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor lingkungan eksternal di BBPK Jakarta adalah:

- a. Lokasi strategis di Jakarta;
- b. Kemudahan akses (transportasi dan informasi);
- c. Dekat dengan sarana fasilitas pelayanan kesehatan sebagai lokus praktik lapangan.

B. FAKTOR INTERNAL

1. Aktivitas Utama

Aktivitas utama BBPK Jakarta adalah penyelenggaraan pelatihan sebagai berikut:

a. Pelatihan Kepemimpinan dan Pelatihan Dasar CPNS

BBPK Jakarta mendapatkan tugas khusus yang berbeda dengan BBPK/ Bapelkes lainnya untuk menyelenggarakan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II dan Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Peserta pelatihan adalah *talent* terbaik di Kemenkes atau pejabat setara eselon II dan eselon III.

b. Pelatihan Teknis Kesehatan

Selain pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan, BBPK Jakarta mendapatkan tugas untuk menyelenggarakan TOT. sasarannya adalah

tenaga kesehatan terbaik yang memenuhi kualifikasi sebagai calon pelatih/ fasilitator.

- c. Pelatihan Teknis nonkesehatan
- d. Pelatihan Fungsional

2. Aktivitas Pendukung

Selain aktivitas utama diatas, BBPK Jakarta juga melaksanakan aktivitas pendukung diantaranya:

- a. Meningkatkan kompetensi sumber daya pengelolaan pelatihan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya melalui *capacity building*, studi banding, *workshop*, seminar dan magang.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pelatihan sesuai dengan kebutuhan
- c. Mengembangkan sistem teknologi informasi
- d. Melakukan jejaring kerjasama dengan mitra BBPK Jakarta melalui kerjasama pelatihan, pengampuan

C. ANALISIS SWOT

Analisis lingkungan yang ada di BBPK Jakarta dilakukan menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dengan memperhatikan strategi BBPK Jakarta, meliputi:

- 1. Jumlah, jenis dan mutu pelatihan;
- 2. Sumber daya manusia pengelolaan pelatihan;
- 3. Sarana prasarana pelatihan;
- 4. Sistem teknologi informasi.

Tabel 3.1
Analisis Lingkungan dengan Metode SWOT
BBPK Jakarta, tahun 2020 – 2024

No	Faktor	Uraian
1	Jumlah jenis dan mutu pelatihan	
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyelenggarakan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tk. II, Pelatihan Kepemimpinan Administrator, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas, Pelatihan Dasar CPNS Golongan III dan Pelatihan Dasar CPNS Golongan II yang terakreditasi LAN 2) Memperoleh penghargaan akreditasi Lembaga dari LAN RI sebagai Lembaga Pelatihan Terakreditasi A dengan Kategori Bintang Tiga yang merupakan penghargaan tertinggi dengan masa berlaku lima tahun 3) Memperoleh penghargaan akreditasi institusi terakreditasi A berlaku selama lima tahun dari Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan 4) Memperoleh penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan predikat “sangat baik” 5) Sebagai tempat uji kompetensi sesaat bagi Penyuluh Anti Korupsi yang dilaksanakan bekerjasama dengan KPK 6) Memperoleh penghargaan Juara Harapan I lomba anugrah situs inspritasi sehat Indonesia (e-aspirasi)
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum semua kurikulum dan modul pelatihan dimiliki/ tersedia 2) Hasil TNA belum diakomodir dengan program pelatihan
	Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya UU ASN yang menyatakan pelatihan sebagai hak dari setiap PNS

No	Faktor	Uraian
		<ul style="list-style-type: none"> 2) Adanya PP Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS yang mewajibkan ASN mengikuti diklat minimal 20 JPL dalam setahun 3) Adanya PP Nomor 64 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas jenis PNPB yang berlaku pada Kemenkes 4) Mempunyai jejaring lintas sektor dan lintas program 5) Kebutuhan pengembangan IT di era globalisasi 6) Tuntutan perkembangan teknologi dan metodologi pelatihan 7) Kebutuhan reformasi birokrasi dibidang pelatihan 8) Jenis pelatihan yang beragam untuk tenaga kesehatan dan masyarakat 9) Komitmen pemerintah untuk pengembangan SDM kesehatan dan masyarakat 10) Mengembangkan program pelatihan diwilayah kemitraan 11) Kebutuhan sertifikasi kompetensi untuk tenaga kesehatan dan SDM kesehatan 12) Banyaknya permintaan dari LAN dan Kementerian/ Lembaga untuk bekerjasama penyelenggaraan Latsar CPNS dan Pelatihan Kepemimpinan 13) Adanya kebutuhan widyaiswara untuk mengembangkan kompetensi melalui TOF dan TOT
	Ancaman (Threats)	<ul style="list-style-type: none"> 1) Inkonsistensi antara RAP Badan PPSDM Kesehatan dengan pelaksanaan pelatihan 2) Semakin banyaknya Lembaga diklat swasta yang menyelenggarakan pelatihan teknis kesehatan 3) Program pelatihan <i>top down</i> dari Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan (Ditkatmutu Nakes) 4) Belum ada kebijakan tentang pengakuan pengampuan program pelatihan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU)

No	Faktor	Uraian
		5) Kebijakan pengampunan yang belum jelas
2	Sumber daya manusia pengelolaan pelatihan	
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sebanyak 20 orang (91%) widyaiswara mempunyai pendidikan S2 2) Sebanyak 2 orang (9%) widyaiswara mempunyai pendidikan S3 3) Terpenuhinya kualifikasi semua widyaiswara yang dibuktikan dengan sertifikat TOF, TOT dan TPPK 4) Adanya struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas untuk semua komponen SDM BBPK Jakarta 5) Sebanyak 34 orang (35%) pegawai BBPK Jakarta berpendidikan S1 6) Memiliki tenaga kediklatan/ pelatihan dan nonpelatihan yang kompeten dibidangnya, dibuktikan dengan adanya sertifikat MOT, TOC dan TOT 7) Standar minimal kebutuhan SDM terpenuhi
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum tersedianya sistem informasi yang berisi tentang kualifikasi dan spesifikasi tenaga kediklatan 2) Strategi pengembangan SDM belum didukung <i>grand strategy</i> 3) Kompetensi widyaiswara belum disesuaikan dengan rumpun pelatihan 4) Belum ada SDM dengan kompetensi tenaga <i>programmer</i> 5) Belum diterapkan kebijakan penghitungan kelebihan jam mengajar 6) Beban kerja semua jenjang widyaiswara masih disamakan 7) Pemahaman tentang uraian tugas di masing – masing komponen SDM BBPK masih berbeda – beda

No	Faktor	Uraian
	Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya kesempatan bagi seluruh komponen BBPK Jakarta untuk mengikuti ibel, tubel dan pelatihan 2) Meningkatnya kebutuhan aparatur dan tenaga kesehatan yang profesional melalui diklat penjenjangan, pelatihan teknis dan pelatihan fungsional 3) Adanya peluang Kerjasama dengan unit pembina (LAN RI) dan unit utama dilingkungan Kemenkes 4) Adanya rekrutmen CPNS
	Ancaman (<i>Threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Banyaknya permintaan pengampuan dari unit utama, organisasi profesi, swasta yang berdampak pada <i>performance</i> mengajar SDM internal 2) Jumlah tenaga yang berkurang (pensiun, pindah, cuti diluar tanggungan negara 3) Pengusulan rekrutmen pegawai tidak terpenuhi
3	Sarana prasarana pelatihan	
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki auditorium di Kampus Cilandak dan Kampus Hang Jebat dengan kapasitas @ 200 orang 2) Memiliki kendaraan operasional: 1 unit station wagon, 4 unit micro bus, 2 unit mini bus dan 2 unit sepeda motor 3) Memiliki 1 unit ambulance yang menunjang kegiatan pelatihan 4) Memiliki fasilitas asrama yang berkapasitas 364 orang di lokasi Kampus Cilandak dan Kampus Hang Jebat 5) Memiliki perjanjian kerjasama laboratorium lapangan dengan Dinkes Provinsi DKI Jakarta, Dinkes Kota Depok dan Dinkes Provinsi Banten 6) Memiliki perpustakaan yang dilengkapi <i>e-library</i> dengan nama E-Puskata

No	Faktor	Uraian
		<p>7) Memiliki 7 ruang kelas di Kampus Cilandak dan 8 ruang kelas di Kampus Hang Jebat, dengan kapasitas @ 30 – 40 orang</p> <p>8) Memiliki 10 ruang rapat berkapasitas @ 10 – 15 orang, yang berlokasi di Kampus Cilandak dan Kampus Hang Jebat</p> <p>9) Memiliki ruang transit fasilitator yang dapat difungsikan sebagai ruang rapat dengan kapasitas @ 10 – 15 orang</p> <p>10) Memiliki 2 ruang makan di Kampus Cilandak dan 1 ruang makan di Kampus Hang Jebat dengan kapasitas @ 100 orang</p> <p>11) Memiliki 2 unit ruang menyusui</p> <p>12) Memiliki ruang P3K</p> <p>13) Memiliki 1 rumah singgah</p> <p>14) Memiliki 2 ruang <i>room in</i></p> <p>15) Memiliki 2 unit masjid</p> <p>16) Memiliki 2 unit Kamar Belajar Mandiri (KBM)</p> <p>17) Memiliki 2 unit kamar khusus difable</p> <p>18) Memiliki 4 unit kamar VIP</p> <p>19) Memiliki kantor ramah lingkungan</p> <p>20) Memiliki sarana olahraga: lapangan bulu tangkis, lapangan futsal, basket, tenis, voli, billiard, tenis meja, <i>fitness centre</i> dan sepeda</p> <p>21) Memiliki sarana pemeriksaan kesehatan: tensimeter digital, alat tes gula darah, kolesterol dan asam urat.</p>
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<p>1) Belum memaksimalkan kapasitas laboratorium lapangan</p> <p>2) Instalasi listrik di Kampus Hang Jebat belum tertata dengan baik</p> <p>3) Kuantitas AVA dalam kelas belum memadai</p>

No	Faktor	Uraian
		4) Instrumen monitoring dan pemeliharaan AVA (<i>soung system, laser pointer, baterai dan microphone</i>) belum dimanfaatkan secara maksimal
	Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya anggaran pemerintah (APBN) untuk pemenuhan sarana prasarana 2) Pemanfaatan auditorium, laboratorium pembelajaran dan fasilitas pelatihan lainnya untuk penyelenggaraan pelatihan oleh pihak ketiga (K/ L/ OP/ Swasta) cukup tinggi 3) Adanya komitmen Kemenkes untuk pemenuhan sarana prasarana sesuai peraturan yang berlaku
	Ancaman (<i>Threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya anggaran APBN untuk pengadaan sarana prasarana 2) Jaringan komunikasi tidak stabil
4	Sistem teknologi informasi	
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki jaringan internet dengan kapasitas <i>bandwith</i> sebesar 250Mbps di Kampus Cilandak dan 200 Mbps di Kampus Hang Jebat 2) Memiliki <i>e-office</i> yang difungsikan sesuai dengan Permenkes Nomor 21 Tahun 2018 3) Tersedianya sistem informasi untuk proses pelatihan (LMS Pintar, Silatjak dan Website) 4) Tersedianya sistem informasi untuk penjaminan mutu (SiAksiJak)
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Skill</i>, pengetahuan dan perilaku SDM untuk memanfaatkan sistem teknologi informasi masih belum maksimal
	Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perkembangan teknologi dan metodologi kediklatan

No	Faktor	Uraian
	Ancaman (<i>Threats</i>)	1) Kompetitor memanfaatkan sistem teknologi dan informasi lebih cepat dan canggih

D. ASUMSI – ASUMSI

1. Perluasan paradigma pengembangan kompetensi SDM
2. Digitalisasi proses bisnis organisasi dalam pengembangan kompetensi SDM
3. Peningkatan kompetitor institusi pengembangan SDM

E. KEGIATAN STRATEGIS

Berdasarkan lingkungan strategis tersebut diatas dan memperhatikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka kegiatan strategis yang diangkat dalam RAK BBPK Jakarta Tahun 2020 – 2024, yaitu:

1. Mendukung pengembangan *grand strategy* SDM Kesehatan menuju *corporate university*;
2. Pengembangan sistem informasi mengikuti perkembangan revolusi industry untuk peningkatan kompetensi SDM Kesehatan.

BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI

A. STRATEGI PENGEMBANGAN

Strategi BBPK Jakarta disusun sebagai tahapan pencapaian tujuan BBPK Jakarta. Tujuan BBPK Jakarta diarahkan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Badan PPSDM Kesehatan dan Kemenkes. Strategi BBPK Jakarta pada rentang waktu 2020 – 2024, yaitu:

1. Mendukung program nasional, dengan mengakomodir perubahan kebijakan, situasi dan kondisi bangsa dan negara namun tetap tersedia alokasi untuk melaksanakan program unggulan melalui optimalisasi RM dan PNBK;
2. Melakukan adaptasi dan perkembangan kekinian mengikuti situasi internasional;
3. Mendukung pengembangan *grand strategy* SDM Kesehatan menuju *corporate university*;
4. Mengembangkan struktur dan infrastruktur dengan perkembangan teknologi dan kompetensi SDM;
5. Meningkatkan akses dan manfaat produk BBPK Jakarta melalui *marketing public*.

B. SASARAN

Sasaran strategis BBPK Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya pelaksanaan pelatihan yang bermutu / pelatihan sumber daya manusia kesehatan
2. Tercapainya dukungan manajemen BBPK Jakarta

C. INDIKATOR KINERJA

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran, BBPK Jakarta menyelenggarakan kegiatan pelatihan dengan sasaran kegiatan tercapainya pelaksanaan pelatihan yang bermutu. Indikator kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi

2. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNBP
3. Persentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$
4. Persentase peserta pelatihan (latsar dan atau kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$
5. Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan
6. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan
7. Prosentasi widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran
8. Jumlah modul e-Learning yang disusun

Indikator kinerja pendukung (dukungan manajemen), meliputi:

1. Jumlah layanan umum
2. Jumlah layanan pembayaran gaji dan tunjangan serta layanan operasional dan pemeliharaan perkantoran
3. Jumlah layanan SDM
4. Jumlah pendidikan dan pelatihan pegawai
5. Jumlah layanan perencanaan dan penganggaran
6. Jumlah layanan pemantauan dan evaluasi
7. Jumlah layanan manajemen keuangan
8. Jumlah layanan penyelenggaraan kearsipan

D. TARGET TAHUNAN

RKT merupakan kegiatan – kegiatan tahunan beserta indikator target per tahun. Oleh karena itu, substansi RKT adalah *target setting* dari capaian indikator kinerja. BBPK Jakarta merancang dan menyusun RKT berdasarkan indikator kinerja tahun 2020 – 2024. Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja BBPK Jakarta tahun 2020 – 2024, maka diperlukan proyeksi – proyeksi antara lain:

1. Proyeksi Kebutuhan SDM

Kebutuhan SDM di BBPK Jakarta dalam kurun waktu tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proyeksi Kebutuhan SDM
BBPK Jakarta, tahun 2020 – 2024

No	Kebutuhan SDM	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PNS	6	6	4	6	6
2	P3K	3	1	2	2	3
	Jumlah	9	7	6	8	9

Total kebutuhan SDM BBPK Jakarta dalam kurun waktu tahun 2020 – 2024 adalah sebanyak 28 orang PNS dan 11 orang P3K.

2. Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Kebutuhan peralatan untuk mendukung kinerja BBPK Jakarta tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana
BBPK Jakarta, tahun 2020 – 2024

No	Kebutuhan / Peralatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Alat Bantu Belajar Mengajar	53 Unit	-	7 Unit	9 Unit	52 Unit
2	Studio	-	15 Unit	1 Unit	2 Unit	-
3	Pengolah Data	24 Unit	20 Unit	23 Unit	39 Uit	-
4	Rumah Tangga	2 Unit	-	3 Unit	73 Unit	6 Unit
5	Alat Kesehatan	6 Unit	-	-	-	-

6	Komunikasi	9 Unit	7 Unit	-	-	1 Unit
7	Kantor	210 Unit	24 Unit	10 Unit	27 Unit	149 Unit
8	Angkut	-	-	1 Unit	-	-
9	Asrama	85 Unit	-	-	130 Unit	261 Unit
10	Gedung dan Bangunan	-	-	-	2 Unit	-

3. Proyeksi Kebutuhan Pengembangan Subsistem Pendukung

Kebutuhan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran jarak jauh berupa ruang studio, laboratorium simulasi pembelajaran (secara virtual), penerapan *green office* dan perencanaan tata letak ruangan. Sedangkan pengembangan subsistem pendukung untuk kegiatan dan proses pembelajaran jarak jauh antara lain *website*, *Learning Management System (LMS)* dan perangkat lunak yang dibutuhkan. Kebutuhan pengembangan subsistem pendukung kinerja BBPK Jakarta tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Proyeksi Kebutuhan Pengembangan Subsistem Pendukung
BBPK Jakarta, tahun 2020 – 2024

No	Kebutuhan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pengembangan Media Pembelajaran	1 Dok				
2	Green Office	1 Dok				

BAB V

KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN PENDANAAN BBPK JAKARTA, TAHUN 2020 – 2024

RAK merupakan dokumen perencanaan yang berorientasi kepada tujuan dan sasaran kinerja yang akan dilaksanakan oleh BBPK Jakarta dalam kurun waktu 2020 – 2024, sesuai dengan tugas dan fungsi BBPK Jakarta.

Untuk mencapai sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka BBPK Jakarta mempunyai target tahunan dari masing – masing indikator sebagai berikut:

- a. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi adalah jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk peserta pelatihan SDM Kesehatan yang telah mengikuti pelatihan terakreditasi. Data diperoleh dengan menghitung / kompilasi jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk peserta pelatihan SDM Kesehatan yang telah mengikuti pelatihan terakreditasi dengan sumber dana rupiah murni.
- b. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNBPN adalah jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk peserta pelatihan SDM Kesehatan yang telah mengikuti pelatihan terakreditasi. Data diperoleh dengan menghitung / kompilasi jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk peserta pelatihan SDM yang telah mengikuti pelatihan terakreditasi dengan sumber dana PNBPN.
- c. Persentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$ adalah perbandingan peserta TOT yang memperoleh nilai ujian akhir $\geq 80,01$ dengan total peserta TOT. Penetapan nilai diperoleh dari akumulasi *Pre* dan *Post Test*, hasil ujian komprehensif, nilai *microteaching*, sikap dan perilaku.
- d. Persentase peserta pelatihan (latsar dan atau kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$ adalah perbandingan peserta pelatihan (latsar dan kepemimpinan) yang memperoleh nilai akhir $\geq 80,01$ dengan total peserta pelatihan latsar dan kepemimpinan. Formulasi perhitungan sesuai dengan PERKALAN yang berlaku.
- e. Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan adalah perbandingan pelatihan teknis dan fungsional yang memperoleh nilai akhir dengan kualifikasi memuaskan dengan total peserta.

Cara menetapkan nilai akhir dengan mengakumulasi penilaian selama proses pembelajaran dan / atau hasil uji komprehensif.

- f. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan adalah perbandingan widyaiswara yang membuat karya tulis telah dipublikasikan dengan total widyaiswara. Data diperoleh dari jumlah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh widyaiswara dan dipublikasikan di media informasi baik cetak (ISBN) maupun online.
- g. Prosentasi widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran adalah perbandingan widyaiswara yang melaporkan hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan / proses pembelajaran dengan jumlah total widyaiswara yang menjadi pengendali diklat. Data diperoleh dari laporan hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan / proses pembelajaran selama yang bersangkutan menjadi pengendali pelatihan.
- h. Jumlah modul e-Learning yang disusun adalah modul per mata pelatihan yang disusun oleh masing – masing dengan menggunakan metode *e-learning*.
- i. Dukungan manajemen dan Pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan Jakarta adalah meningkatnya dukungan dan pelaksanaan tugas teknis lainnya di BBPK Jakarta dengan kegiatan yang terdiri dari Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Anggaran, Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan, Pengelolaan Kepegawaian, Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan perlengkapan dan pengadaan Peralatan dan Fasilitas Pelatihan.

Tabel 5.1
Matriks Rencana Kinerja Jangka Menengah
BBPK Jakarta, Tahun 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja	Tahun					Total
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.550	18.767	4.364	4.582	4.811	34.074
2	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNBPN	132	270	210	240	270	1.122
3	Persentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$	70%	70%	70%	75%	80%	
4	Persentase peserta pelatihan (latsar dan atau kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$	90%	90%	90%	92%	94%	
5	Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan	80%	80%	80%	85%	90%	
6	Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	60%	60%	60%	65%	70%	
7	Prosentasi widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran	100%	100%	100%	100%	100%	
8	Jumlah modul <i>e-Learning</i> yang disusun	1	2	2	5	7	17

Tabel 5.2
Matriks Rencana Anggaran berdasarkan Program dan Kegiatan
BBPK Jakarta, Tahun 2020 – 2024

(dalam ribuan rupiah)

Kode	Program/ Kegiatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi					
2076	Pelatihan SDM Kesehatan	7.367.290	12.558.152	24.298.259	25.513.172	26.788.831
WA	Program Dukungan Manajemen					
4399	Tata Kelola SDM	-	807.030	6.849.857	7.192.350	7.551.967
4817	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan PPSDM Kesehatan	29.554.880	29.271.982	33.436.896	35.108.741	36.864.178
	TOTAL	36.922.170	42.637.164	64.585.012	67.814.263	71.204.976

Tabel 5.3
Matriks Rencana Anggaran berdasarkan Indikator Kinerja
BBPK Jakarta, Tahun 2020 – 2024

(dalam ribuan rupiah)

No	Indikator Kinerja	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	4.392.377	10.040.604	26.567.875	27.896.269	29.291.082

No	Indikator Kinerja	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
2	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNBP	235.740	757.100	1.357.676	1.425.560	1.496.838
3	Persentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$	139.400	741.100	2.150.723	2.258.259	2.371.172
4	Persentase peserta pelatihan (latsar dan atau kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$	582.345	1.474.680	7.666.063	8.049.366	8.451.834
5	Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan	3.906.372	8.581.924	18.108.765	19.014.203	19.964.913
6	Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	2.718	15.000	4.000	10.000	12.000
7	Prosentasi widyaiswara yang	103.200	408.900	-	-	-

No	Indikator Kinerja	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
	melakukan kajian proses pembelajaran					
8	Jumlah modul e- <i>Learning</i> yang disusun	70.000	138.860	303.600	318.780	334.719
9	Kegiatan Ketatausahaan	29.767.530	29.806.961	32.825.172	33.809.927	34.794.224

Tabel 5.3
Matriks Rencana Pelatihan BBPK Jakarta
Tahun 2020 – 2024

No	Pelatihan	Target (Orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
<u>Pelatihan Manajemen</u>						
1	Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tk. II	60	59	60	60	60
2	Pelatihan Kepemimpinan Administrator	30	30	30	30	30
3	Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PNBP)	4	30	30	60	60
4	Pelatihan Kepemimpinan Pengawas	-	-	30	30	30
5	Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PNBP)	-	30	-	30	30
6	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III	-	240	400	-	-
7	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III (PNBP)	-	120	80	-	-
8	Pelatihan Dasar CPNS Golongan II	-	120	200	-	-

No	Pelatihan	Target (Orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
9	Pelatihan Dasar CPNS Golongan II (PNBP)	39	40	40	-	-
<u>Pelatihan Teknis Nonkesehatan</u>						
1	Pelatihan Pengendali Pelatihan	30	51	-	60	60
2	Pelatihan Penyusunan Dokumen Mutu Akreditasi Institusi	30	-	-	-	-
3	Pelatihan Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Menengah	60	-	-	-	-
4	Pelatihan Penyuluh Anti Korupsi	60	-	-	60	90
5	Pelatihan Training Officer Course	30	-	-	-	60
6	Pelatihan Training Officer Course (PNBP)	30	-	-	-	-
7	Pelatihan Manajemen Kinerja	-	59	-	120	60
8	Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK)	-	-	-	-	120
9	Pelatihan PPRG-BK	-	60	90	90	90
10	Pelatihan PUG-BK	-	60	90	90	90
11	Pelatihan Coaching dan Mentoring	-	60	90	90	150
12	Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Tenaga Pelatih	-	60	120	90	150
13	Pelatihan E-Trainers	-	-	60	120	150
14	Pelatihan Pengembangan Media Presentasi	-	-	120	60	150
15	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah	-	-	60	-	-
<u>Pelatihan Teknis</u>						
1	TOT Vaksinator	60	62	-	-	-
2	TOT Perawat Kesehatan Masyarakat	-	240	360	390	-

No	Pelatihan	Target (Orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
3	TOT bagi Dokter Keluarga	-	-	50	-	100
4	TOT KAP bagi Nakes di Puskesmas dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia	-	-	-	30	-
5	TOT Pemberian Makan Bayi dan Anak	-	-	-	30	60
6	TOT Gizi Bencana	-	-	-	400	400
7	Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individu	300	700	476	120	120
8	Pelatihan TKHI Embarkasi Jakarta	195	183	192	182	181
9	Pelatihan TKHI Embarkasi Lombok	30	30	30	-	-
10	Pelatihan Vaksinator	300	-	-	-	-
11	Pelatihan ICU Dasar bagi Perawat di Wisma Atlet	30	-	-	-	-
12	Pelatihan ACLS bagi Dokter di Wisma Atlet	30	-	-	-	-
13	Pelatihan BTCLS di Wisma Atlet	30	-	-	-	-
14	Pelatihan Tatalaksana Vaksinasi Covid-19 bagi Vaksinator di Fasyankes	-	15.933	-	-	-
15	Pelatihan Pemeriksaan PCR Covid-19 bagi Tenaga ATLM	-	50	176	-	-
16	Pelatihan Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat	-	150	-	150	-
17	Pelatihan Advanced Cardiac Life Support	-	-	-	-	90
18	Pelatihan Advanced Cardiac Life Support (PNBP)	-	-	-	30	30

No	Pelatihan	Target (Orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
19	Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support	-	-	40	-	50
20	Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (PNBP)	-	-	30	60	60
21	Pelatihan EKG dan AED bagi Dokter di FKTP	-	50	60	-	120
22	Pelatihan Perawat Kesehatan Masyarakat	-	-	250	250	200
23	Pelatihan Fasilitator Pengendalian Risiko PTM bagi Kader Posyandu	-	-	-	320	500
24	Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak	-	-	160	-	160
25	Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP	-	-	200	-	60
26	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) bagi Petugas Surveilans di Dinkes Kab/Kota	-	-	-	90	-
27	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) bagi Petugas Surveilans di Puskesmas	-	-	-	90	-
28	Pelatihan Surveilans Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) bagi Petugas Surveilans di Kab/Kota dan Provinsi	-	-	-	60	-
29	Pelatihan Pelayanan Paliatif Kanker	-	-	-	150	150
30	Pelatihan Ante Natal Care	-	-	-	180	180

No	Pelatihan	Target (Orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
31	Pelatihan Konseling Menyusui	-	-	180	125	100
32	Pelatihan Manajemen Berat Bayi Lahir Rendah	-	-	-	150	-
33	Pelatihan Laboratorium Tuberculosis dan Implementasi Penggunaan Tes Cepat Molekuler di Puskesmas	-	-	200	30	30
34	Pelatihan Laboratorium Tuberculosis dan Implementasi Penggunaan Tes Cepat Molekuler di Kab/Kota dan Provinsi	-	-	-	30	30
35	Pelatihan Gizi Bencana	-	-	-	275	-
36	Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita bagi Tenaga Kesehatan	-	-	-	150	150
37	Pelatihan Investigasi Wabah/ KLB dengan Pendekatan One Health	-	-	50		
<u>Pelatihan Fungsional</u>						
1	TOT bagi Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan	30	148	30	-	30
2	TOT Jabatan Fungsional Terapis Gigi dan Mulut	30	29	30	-	30
3	TOT Jabatan Fungsional Perawat	30	28	30	-	30
4	TOT Jabatan Fungsional Bidan	-	-	30	30	30
5	TOT Tim Penilai Jabatan Fungsional Kesehatan	-	60	-	-	30
6	TOT Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut	-	-	-	30	30

No	Pelatihan	Target (Orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
7	Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional	61	90	90	120	120
8	Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional (PNBP)	30	-	30	30	30
9	Pelatihan Pelayanan Darah bagi Perawat	-	50	125	75	75
10	Pelatihan Pelayanan Darah bagi ATLM	26	75	75	75	75
11	Pelatihan Bagi Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan	-	30	-	120	120
12	Pelatihan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut	-	-	-	30	30
13	Pelatihan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut (PNBP)	-	-	-	30	30
14	Pelatihan Jabatan Fungsional Psikologi Klinis Jenjang Ahli	-	-	-	-	30
15	Pelatihan Jabatan Fungsional Nutrisionis Jenjang Ahli	-	60	-	-	60
16	Pelatihan Jabatan Fungsional Perawat	-	-	60	-	60
17	Pelatihan Jabatan Fungsional Perawat (PNBP)	-	-	-	-	30
18	Pelatihan Jabatan Fungsional Terapis Gigi dan Mulut (PNBP)	-	50	-	-	30
19	Pelatihan Jabatan Fungsional Terapis Gigi dan Mulut	-	-	60	-	
20	Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan	-	-	60	-	60
	TOTAL	1.682	19.037	4.574	4.822	5.081

BAB VI SIMPULAN DAN MONITORING

A. SIMPULAN

RAK BBPK Jakarta disusun sebagai acuan kegiatan lima tahun kedepan. RAK ini mengacu kepada RAP Badan PPSDM Kesehatan. Dalam penyusunannya, melibatkan Kelompok Substansi Pelatihan Manajemen dan Teknis nonkesehatan, Kelompok Substansi Teknis dan Fungsional dan Kelompok Substansi Tata Usaha dilingkungan BBPK Jakarta untuk mencapai visi dan misi BBPK Jakarta. Visi dan misi ini diharapkan dapat mendukung Visi Badan PPSDM Kesehatan.

Dengan telah disusunnya RAK BBPK Jakarta Tahun 2020 – 2024 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan arah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BBPK Jakarta.

B. MONITORING DAN EVALUASI

1. Monitoring

Monitoring pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara terus menerus berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Monitoring mencakup aktifitas dan target yang telah ditetapkan. Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi risiko yang lebih besar.

Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola

program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

2. Evaluasi

Evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kegiatan sudah berjalan cukup waktu. Penilaian (Evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan suatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap.

Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (*output*). Evaluasi baru bisa dilakukan jika program itu telah berjalan setidaknya dalam suatu periode (tahapan), sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis program yang dibuat dalam perencanaan dan dilaksanakan.

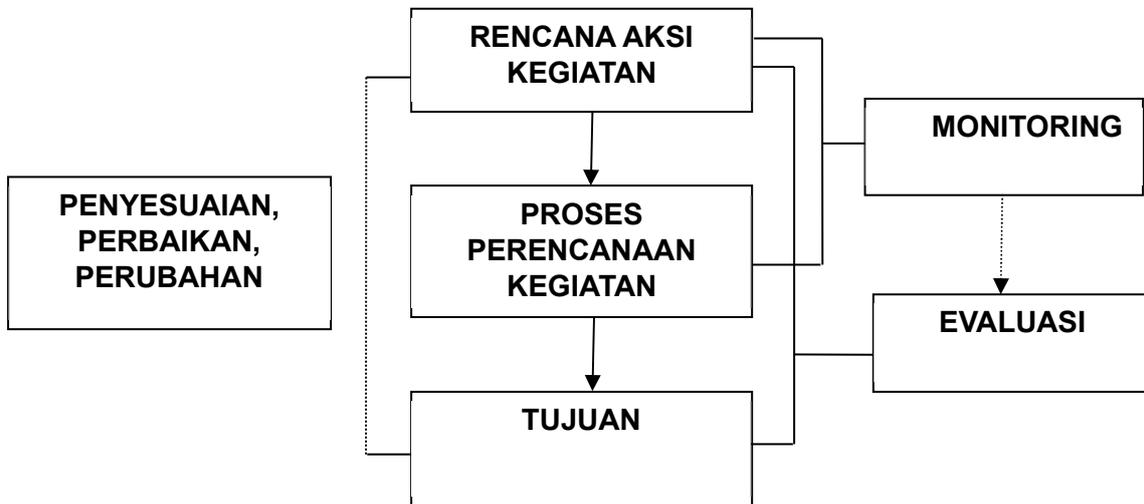
C. MERENCANAKAN MONITORING DAN EVALUASI

Perencanaan monitoring dan evaluasi BBPK Jakarta dilaksanakan pada pertengahan periode anggaran (*midterm*) dan di akhir periode anggaran (*endterm*).

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada pertengahan periode anggaran (*midterm*) dimaksudkan untuk melihat dan mengawal implementasi RAK dalam perencanaan kegiatan di BBPK Jakarta. Sedangkan Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir periode anggaran (*endterm*) untuk mengevaluasi implementasi RAK apakah dalam perencanaan kegiatan sesuai dengan RAK BBPK Jakarta.

D. KERANGKA KERJA MONITORING DAN EVALUASI

Kerangka kerja monitoring dan evaluasi di BBPK Jakarta sebagai berikut:



Keterangan:

- RAK sebagai acuan dalam proses perencanaan kegiatan di BBPK Jakarta
- Proses perencanaan di BBPK Jakarta mengacu kepada RAK yang sudah disusun baik perencanaan kegiatan maupun dalam penganggaran. Hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan BBPK Jakarta dalam rangka mendukung tujuan Badan PPSPDM Kesehatan
- Untuk memastikan tujuan sebagaimana tertera di dalam RAK maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Metode monitoring dan evaluasi dilakukan dengan observasi, wawancara, *Focus Grup Discussion (FGD)* dan sebagainya.

E. RENCANA MONITORING

Rencana kegiatan monitoring sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan	✓											
2	Pelaksanaan Monitoring			✓			✓			✓			✓

F. RENCANA EVALUASI

Rencana kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap tahun dengan jadwal sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan	✓											
2	Pelaksanaan Evaluasi			✓			✓			✓			✓

G. SUMBER DAYA UNTUK MELAKUKAN MONEV

Sumber daya untuk melakukan monitoring dan evaluasi di BBPK Jakarta adalah dengan menggunakan sumber daya yang ada di BBPK Jakarta, yaitu Kelompok Substansi Tata Usaha (yang menangani perencanaan), Kelompok Substansi Pelatihan Manajemen dan Teknis nonkesehatan dan Kelompok Substansi Pelatihan Teknis dan Fungsional.

H. PELIBATAN STAKEHOLDERS UNTUK MONEV

Pelibatan *stakeholders* BBPK Jakarta, baik internal maupun eksternal dilibatkan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi dengan melakukan koordinasi kegiatan dan meminta masukan untuk perbaikan kegiatan.

Koordinasi dengan *stakeholders* dilakukan, baik diawal pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan, maupun di akhir pelaksanaan kegiatan untuk evaluasi.

I. INSTRUMEN UNTUK MELAKUKAN MONEV

Instrumen untuk melakukan Monitoring dan Evaluasi di BBPK Jakarta:

No	Jenis Dokumen	Implementasi		Ket
		Ya	Tidak	
1	Tujuan BBPK Jakarta			
2	<p>Arah kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan transformasi penyelenggaraan pelatihan dari <i>training</i> menjadi <i>learning</i> - Melaksanakan digitalisasi proses <i>learning</i> melalui pengembangan <i>networking</i> 			
3	<p>Strategi Pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mendukung program nasional, dengan mengakomodir perubahan kebijakan, situasi dan kondisi bangsa dan negara namun tetap tersedia alokasi untuk melaksanakan program unggulan melalui Optimalisasi RM dan PNBK; b. Melakukan adaptasi dan perkembangan kekinian mengikuti situasi internasional; c. Mendukung pengembangan <i>grand strategy</i> SDM Kesehatan menuju <i>corporate university</i>; d. Mengembangkan struktur dan infrastruktur yang akan dengan perkembangan teknologi dan kompetensi SDM; 			

	e. Meningkatkan akses dan manfaat produk BBPK Jakarta melalui marketing publik.			
4	<p>Strategi</p> <p>a. Peningkatan jumlah dan jenis pelatihan</p> <p>b. Peningkatan mutu dan pelatihan melalui akreditasi institusi dan akreditasi pelatihan</p> <p>c. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelolaan pelatihan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya</p> <p>d. Peningkatan jumlah dan jenis sarana prasarana pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan era globalisasi</p> <p>e. Pengembangan sistem teknologi informasi dalam semua jenis pelayanan di BBPK Jakarta</p> <p>f. Optimalisasi peran mitra dan jejaring kerja</p>			
5	<p>Indikator kinerja</p> <p>a. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi</p> <p>b. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNBP</p> <p>c. Persentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$</p>			

	<ul style="list-style-type: none"> d. Persentase peserta pelatihan (latsar dan atau kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$ e. Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan f. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan g. Prosentasi widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran h. Jumlah modul e-Learning yang disusun i. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya. 			
6	<ul style="list-style-type: none"> Penganggaran <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dana Rupiah Murni b. Sumber dana PNBP 			

BAB VII PENUTUP

RAK BBPK Jakarta Tahun 2020 – 2024 disusun sebagai acuan kegiatan selama lima tahun kedepan. Penyusunan RAK ini disusun bersama dengan Kelompok Substansi Pelatihan Manajemen dan Teknis nonkesehatan, Kelompok Substansi Pelatihan Teknis dan Fungsional dan Kelompok Substansi Tata Usaha untuk mencapai visi dan misi BBPK Jakarta. RAK BBPK Jakarta mengacu kepada Renstra Kemenkes dan RAP Badan PPSDM Kesehatan sehingga hasil pencapaiannya dapat mendukung kinerja Badan PPSDM Kesehatan. RAK BBPK Jakarta tahun 2020 – 2024 diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan dan penilaian penyelenggaraan kediklatan.

Dengan telah disusunnya RAK BBPK Jakarta tahun 2020 – 2024 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan arah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan di BBPK Jakarta.

Semoga RAK yang telah disusun oleh BBPK Jakarta ini dapat bermanfaat untuk pengembangan organisasi BBPK Jakarta kedepannya dan tentunya RAK ini belum sempurna dan akan di *review* setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan dan kebijakan dari Pusat.

**MONITORING DAN EVALUASI BBPK JAKARTA
TAHUN 2022**

No	Jenis Dokumen	Implementasi		Ket
		Ya	Tidak	
1	Tujuan BBPK Jakarta	✓		
2	Arah kebijakan - Melaksanakan transformasi penyelenggaraan pelatihan dari <i>training</i> menjadi <i>learning</i> - Melaksanakan digitalisasi proses <i>learning</i> melalui pengembangan <i>networking</i>	✓		
3	Strategi Pengembangan a. Mendukung program nasional, dengan mengakomodir perubahan kebijakan, situasi dan kondisi bangsa dan negara namun tetap tersedia alokasi untuk melaksanakan program unggulan melalui Optimalisasi RM dan PNBP; b. Melakukan adaptasi dan perkembangan kekinian mengikuti situasi internasional; c. Mendukung pengembangan <i>grand strategy</i> SDM Kesehatan menuju <i>corporate university</i> ; d. Mengembangkan struktur dan infrastruktur yang akan dengan perkembangan teknologi dan kompetensi SDM;	✓		

	e. Meningkatkan akses dan manfaat produk BBPK Jakarta melalui marketing publik.			
4	<p>Strategi</p> <p>a. Peningkatan jumlah dan jenis pelatihan</p> <p>b. Peningkatan mutu dan pelatihan melalui akreditasi institusi dan akreditasi pelatihan</p> <p>c. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelolaan pelatihan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya</p> <p>d. Peningkatan jumlah dan jenis sarana prasarana pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan era globalisasi</p> <p>e. Pengembangan sistem teknologi informasi dalam semua jenis pelayanan di BBPK Jakarta</p> <p>f. Optimalisasi peran mitra dan jejaring kerja</p>	✓		
5	<p>Indikator kinerja</p> <p>a. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi</p> <p>b. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNB</p> <p>c. Persentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$</p>	✓		

	<p>d. Persentase peserta pelatihan (latsar dan atau kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$</p> <p>e. Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan</p> <p>f. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan</p> <p>g. Prosentasi widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran</p> <p>h. Jumlah modul e-Learning yang disusun</p> <p>i. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya.</p>			
6	<p>Penganggaran</p> <p>a. Sumber dana Rupiah Murni</p> <p>b. Sumber dana PNB</p>	✓		

Jakarta, 31 Januari 2022

Kepala,



Laode M. Saifin

NIP.197109171997031004